

Original Article

**PENERAPAN MODIFIKASI PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK
MENINGKATKAN GERAK DASAR MANIPULATIF ANAK USIA 6 – 8 TAHUN DI
RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) UTAN KAYU SELATAN**

**IMPLEMENTATION OF MODIFICATIONS OF TRADITIONAL GAMES TO
IMPROVE BASIC MANIPULATIVE MOVEMENTS OF CHILDREN AGED 6-8 YEARS
IN THE CHILD-FRIENDLY INTEGRATED PUBLIC SPACE (RPTRA) UTAN KAYU
SELATAN**

Indra Khairul Arifin¹, Nofi Marlina Siregar², Sri Nuraini³

¹Universitas Negeri Jakarta, indrakhairul06@gmail.com

²Universitas Negeri Jakarta, nofisiregar_fik96@yahoo.com

³Universitas Negeri Jakarta, srinuraini@unj.ac.id
(indrakhairul06@gmail.com)

ABSTRAK

Gerak dasar merupakan suatu kemampuan yang penting dikuasai oleh setiap anak agar dapat melatih dan menghasilkan gerakan – gerakan yang kompleks. Modifikasi permainan tradisional adalah sebuah aplikasi permainan yang dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar pada anak, terutama gerak dasar manipulatif. Modifikasi permainan tradisional adalah sebuah permainan yang diadaptasi dari sebuah permainan tradisional lalu dimodifikasi dari peraturan serta peralatan yang dipakai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan modifikasi permainan tradisional dalam meningkatkan gerak dasar manipulatif pada anak usia 6 – 8 tahun di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Action Research* dengan model Kemmis & Mc Taggart, menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dan analisis kuantitatif statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus dengan jumlah 12 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada gerak dasar manipulatif anak dengan memperoleh nilai rata – rata pada tes awal 63,8, siklus I 72,8 hasilnya gerak dasar manipulatif pada anak usia 6 – 8 tahun yang tuntas sebanyak 5 (41,7%) anak. Lalu dilakukanlah siklus II dan mencapai nilai rata – rata 82,2 dan hasilnya gerak dasar manipulatif pada anak usia 6 – 8 tahun yang tuntas sebanyak 12 (100%) dan dinyatakan tuntas dan berhasil dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif anak usia 6 – 8 tahun di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan.

Kata kunci : Gerak dasar manipulatif, bermain, modifikasi permainan tradisional

ABSTRACT

Basic motion is an important ability mastered by every child in order to train and produce complex movements. Traditional game modification is a game application that can improve basic motion skills in children, especially manipulative basic movements. Traditional game modification is a game that is adapted from a traditional game and then modified from the rules and equipment used. The purpose of this study is to describe the process of applying traditional game modifications in improving manipulative basic movements in children aged 6–8 years in the Utan Kayu Selatan Child-Friendly Integrated Public Space (RPTRA). This research uses the Action Research research method with the Kemmis & Mc Taggart model, using descriptive qualitative data analysis and descriptive statistical quantitative analysis. Data collection techniques through observation, tests and documentation. This study was carried out in II cycles with a total of 12 children. The results showed that there was an increase in children's manipulative basic movements by obtaining an average score on the initial test of 63.8, cycle I 72.8 results in manipulative basic movements in children aged 6-8 years which was completed as many as 5 (41.7%) children. Then cycle II was carried out and reached an average value of 82.2 and the result was a manipulative basic motion in children aged 6-8 years which was completed

as much as 12 (100%) and was declared complete and successfully able to increase the basic.
Keywords : *Basic manipulative motion, play, traditional game modification.*

<http://dx.doi.org/10.62870/josita.v4i1>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Gerak dasar adalah suatu gerak yang dapat mempengaruhi suatu gerakan mulai dari Gerakan yang sederhana hingga yang kompleks. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar. Bentuk gerakan dasar tersebut telah dimiliki oleh anak usia dini, namun perlu dikembangkan (Hendra dkk, 2019). Gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan (Bakhtiar, 2015).

Fakta lapangan pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan, berdasarkan hasil wawancara dengan bapa abi selaku pengurus Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan mengatakan bahwa terdapat anak yang cenderung bermain gadgetnya pada saat singgah di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dan juga kurangnya program serta penggerak aktivitas gerak untuk memperhatikan gerak dasar anak

Fakta tersebut di dukung juga dengan pernyataan Ketua Komnas Perlindungan Anak pada tahun 2016, Arist Merdeka Sirait mengatakan tentang keluhan orang tua yang anaknya terkena dampak game bagi anak tercatat cukup tinggi, hingga saat ini sudah ada 150 keluhan orang tua yang diterima Komnas PA. Hal ini menyebabkan anak kurang dalam melakukan gerak dasar dan lebih cenderung

bermain game online melalui smartphone yang mereka punya. Bermain smartphone bukanlah hal yang salah tetapi jika berlebihan akan mempengaruhi kualitas gerak dasar anak karena lebih memilih bermain game online.

Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan suatu program dan penggerak di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan untuk melatih gerak dasar anak dan memberikan metode permainan baru dan seru agar anak lebih semangat dan mengurangi aktifitas bermain game online. Gerak dasar anak dapat di latih dengan permainan tradisional.

Permainan tradisional disamping mengajarkan untuk gerakan-gerakan fisik seperti berlari, melompat dan melempar tetapi juga mengajarkan sikap sportif dan kerjasama (Kusumawati, 2017). Dalam permainan tradisional, terdapat unsur gerak dasar baik lokomotor, non lokomotor maupun gerak manipulasi. Banyak bentuk permainan tradisional yang dapat membentuk gerak dasar berlari, berjalan, melompat dan lain sebagainya (Hanief & Sugito, 2015).

Penelitian relevan berjudul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan permainan tradisional dapat mempengaruhi gerak dasar lari lompat lempar siswa kelas 2 SDN 2 Blitarejo Gadingrejo Pringsewu. Hal ini sesuai dengan perhitungan menggunakan analisis Uji-t untuk sampel yang berasal dari distribusi yang berbeda Independent samples tes. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa lari

dengan nilai $\text{Sig} = 0,589 < 0,644$, lompat dengan nilai $\text{Sig} = 0,351 < 0,711$, lempar dengan nilai $\text{Sig} = 2,374 < 0,155$. Ini berarti nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari α pada taraf 5%. Maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada permainan tradisional terhadap gerak dasar lari lompat lempar siswa kelas 2 SD N 2 Blitarejo Gadingrejo Pringsewu Lampung (Kusumawati, 2017).

Penelitian Relevan selanjutnya berjudul “Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Anak *Tunagrahita* Ringan Melalui Permainan Tradisional”, dari hasil pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktifitas gerak dasar lokomotor siswa tunagrahitarangan setelah dilakukan perlakuan menggunakan permainan tradisional di Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Surabaya (Utari & Indahwati, 2015).

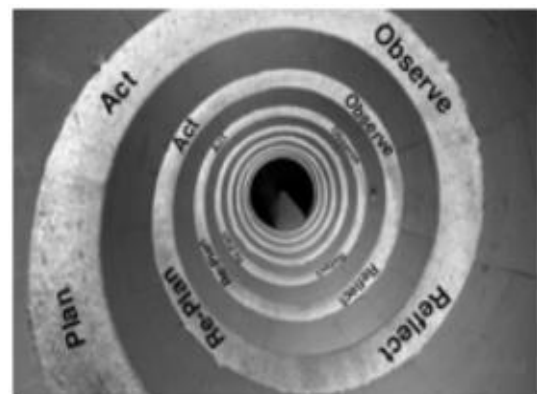
Berdasarkan penelitian relevan diatas terdapat kebaharuan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini dilakukan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan untuk meningkatkan kemampuan Gerak dasar Manipulatif dengan Modifikasi Permainan Tradisional, permainan yang dilakukan anak membuat anak lebih aktif sehingga interaksi antar sesama lebih baik. Pada penelitian ini menerapkan permainan tradisional yang dimodifikasi sehingga ada kebaharuan sehingga memunculkan rasa penasaran bagi anak dan anak tertarik untuk melakukan permainannya.

Oleh karena kondisi dan fakta permasalahan yang ada maka perlu dilakukan

penelitian yang berjudul “Penerapan Modifikasi Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Gerak Dasar Manipulatif Pada Anak Usia 6 – 8 Tahun Di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Action Research* (Penelitian Tindakan) yang menggunakan konsep tindakan dari Kemmis & McTaggart. Berikut desain Penelitian Tindakan.



**Gambar 1. The Action Research Spiral Model
Kemmis & McTaggart
Sumber: (Kemmis dkk, 2014)**

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi

1) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan untuk mencapai observasi disebut dengan pedoman observasi (Triana, 2020).

2) Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2008) tes

merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan – aturan yang sudah ditentukan (Suharman, 2018).

3) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto dan video proses penelitian berlangsung sebagai lampiran dan pembuktian

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan Jakarta Timur, selama bulan Januari 2023. Subyek penelitian ini adalah 12 anak, usia 6 – 8 tahun. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan setiap siklus sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi hingga refleksi untuk komponen data yang diperlukan. Peneliti menggunakan lembar – lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti yaitu berupa lembar pengamatan peneliti, instrument penelitian tersebut untuk membuktikan valid atau tidak. Peneliti melakukan uji coba instrumen di RPTRA Utan Kayu Selatan

Tabel 1. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 6 – 8 Tahun

No.	Variable	Kepa	Indikator	Isi	No. Deskripsi
1.	Gerak Manipulatif	Memanipul	- Posisi Kepala - Posisi Lengan - Posisi Badan - Posisi Tunggal	Pengumpulan Data	1,2,3,4,5
2		Mengambil	- Posisi Kepala - Posisi Lengan - Posisi Badan - Posisi Tunggal		6,7,8,9,10
3		Melompat	- Posisi Kepala - Posisi Lengan - Posisi Badan - Posisi Tunggal		11,12,13,14
4		Memandang	- Posisi Kepala - Posisi Lengan - Posisi Badan		15,16,17,18

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dimulai melalui beberapa tahap mulai dari tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Berikut hasil tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Setelah dilaksanakan permainan melalui modifikasi permainan tradisional sebagai sarana untuk meningkatkan gerak dasar manipulative bagi anak, tercapai hasil yang dijelaskan dalam bentuk diagram sebagai berikut.

Diagram 1. Hasil Tes Gerak Dasar Manipulatif Siklus I



Berdasarkan pada hasil data pengamatan siklus I terlihat adanya peningkatan pada gerak dasar manipulatif anak di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan. Terdapat 5 dari 12 anak yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, dengan lebih jelas dapat dilihat pada diagram pie dibawah.

Setelah melakukan tes akhir siklus I dikarenakan hasil yang dicapai oleh anak belum mencapai hasil yang diharapkan peneliti maka dilakukan kembali penerapan modifikasi permainan tradisional pada siklus II. Berikut hasil diagram tes gerak dasar manipulative pada siklus II

Diagram 2. Hasil Tes Gerak Dasar Manipulatif Siklus II



Berdasarkan pada table di atas maka dapat dikatakan bahwa penerapan modifikasi tradisional untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif pada anak usia 6 – 8 tahun di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan

Kayu Selatan berhasil meningkat cukup signifikan, dan dapat dilihat bahwa 10 dari 12 anak mendapatkan hasil di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Tabel 2. Tabel Persentase Hasil Tes Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II

Aspek	Tes Awal	Tes Siklus I	Tes Siklus 2
Memukul	57,8 %	66,1 %	79,2 %
Menangkap	63,0 %	71,4 %	81,6 %
Mekmpar	65,6 %	72,4 %	81,8 %
Menendang	69,8 %	80,7 %	88,0 %
Mengelinding	62,0 %	72,4 %	77,6 %

Berdasarkan table hasil persentase gerak dasar manipulatif per aspek mengalami kenaikan di setiap tesnya, yang pertama pada saat dilakukan tes awal hasil yang di dapatkan buruk dikarenakan belum diterapkan modifikasi permainan tradisional pada anak, setelah dilakukan kegiatan bermain modifikasi permainan tradisional terlihat bahwa pada tes siklus I terjadi peningkatan yang cukup baik, terutama pada aspek menendang yang mendapat persentase tertinggi yaitu 80,7 %. Dan setelah dilakukan pengamatan dan refleksi, pada siklus II terlihat peningkatan yang cukup signifikan.

Diagram 3. Perbandingan Hasil Tes Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II



Maka dapat dikatakan bahwa penerapan modifikasi tradisional untuk meningkatkan gerak dasar manipulatif pada anak usia 6 – 8 tahun di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan berhasil meningkat cukup signifikan, dan dapat dilihat bahwa 10 dari 12 anak mendapatkan hasil di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dengan lebih jelas dapat di lihat pada diagram pie dibawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilaksanakannya penelitian dapat disimpulkan bahwa modifikasi permainan tradisional dapat meningkatkan gerak dasar manipulatif anak usia 6 – 8 tahun di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Utan Kayu Selatan. Pada siklus I yang direalisasikan melalui Tindakan hasil refleksi siklus I memberikan hasil sebagai berikut: peneliti dan kolabirator memberikan modifikasi permainan tradisional sesuai dengan rencana dan hasilnya tingkat gerak dasar manipulative anak yang tuntas yaitu 7 (58,3 %) anak yang dikategorikan sesuai dan 5 (41,7 %) anak yang dikategorikan tidak sesuai. Lalu pada siklus II yang direalisasikan melalui tindakan hasil refleksi dari siklus I memberikan hasil sebagai berikut : peneliti dan kolaborator memberikan modifikasi permainan tradisional dengan sesuai rencana dan hasilnya tingkat gerak dasar manipulative anak yang tuntas yaitu 12 (100%) anak yang dikategorikan sesuai dan 0 (0%) anak yang dikategorikan tidak sesuai. Dimana dari hasil tersebut telah mencapai nilai ketuntasan klasikal belajar yaitu 9 anak (75%) dari 12 anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, S. (2015). *Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak* (S. Sahara (ed.)).
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60–73.
- Hendra, J., Indra Putra, G., & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, P. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2).
- Kusumawati, O. (2017). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 124–142.
- Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 93–115.
- Triana, D. D. (2020). *Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Tari*. CV.Jakad Media Publishing.
- Utari, Y. I., & Indahwati, N. (2015). Upaya Meningkatkan Gerak Dasar Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan Melalui Permainan Tradisional (Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Mulya Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 279–282.